

## **Pelatihan Mengenal Kesulitan Belajar Spesifik Pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

**Erna Fitriatun<sup>1</sup>, Indri Susilawati<sup>2</sup>, Sukarman<sup>3</sup>, Sarilah<sup>4</sup>**

Email: [ernafitriatun83@gmail.com](mailto:ernafitriatun83@gmail.com)<sup>1</sup>, [indrisusilawati@undikma.ac.id](mailto:indrisusilawati@undikma.ac.id)<sup>2</sup>,  
[sukarman@undikma.ac.id](mailto:sukarman@undikma.ac.id)<sup>3</sup>, [sarilah@undikma.ac.id](mailto:sarilah@undikma.ac.id)<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan  
Universitas Pendidikan Mandalika

---

**Abstrak:** Pelatihan mengenai kesulitan belajar spesifik bagi guru pendidikan anak usia dini menjadi sebuah aspek penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengabdian ini dilatar belakangi hasil pengamatan bahwa guru memiliki pengetahuan yang kurang terhadap penanganan anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan diagnosa kesulitan belajar spesifik pada PAUD/TK UMAR AL-FARUK. Kesulitan belajar spesifik seringkali terlewatkan atau kurang dikenali pada tahap-tahap awal perkembangan anak, sehingga dapat berdampak negatif pada proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada guru pendidikan anak usia dini mengenai kesulitan belajar spesifik yang mungkin dihadapi oleh anak-anak dalam kelompok usia tersebut. Metode pelatihan yang digunakan melibatkan pendekatan interaktif dan berbasis kasus untuk memperkuat pemahaman guru terhadap berbagai jenis kesulitan belajar spesifik, seperti disleksia, diskalkulia, dan dispraksia. Dengan fokus pada identifikasi dini dan strategi intervensi yang tepat, pelatihan ini memberikan pengetahuan praktis bagi guru untuk menangani anak-anak yang mengalami kesulitan belajar spesifik. Hasil evaluasi pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman guru mengenai kesulitan belajar spesifik, serta kemampuan mereka dalam mengidentifikasi dan merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual anak.

---

**Kata Kunci:** kesulitan belajar,  
anak usia dini, guru PAUD

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung yang memegang peranan penting dalam seluruh sektor kehidupan, karena kualitas kehidupan suatu bangsa sangat erat dengan tingkat pendidikan. Anak berkebutuhan khusus juga perlu mendapat perhatian serius menyangkut keadaan tumbuh kembang dan kelanjutan pendidikannya (Fakhruddiana & Ardiyanti, 2022; Jaya, 2017; Nurfadhillah, 2021; Venti, 2017).

Salah satu kategori anak berkebutuhan khusus adalah anak berkesulitan belajar spesifik, yaitu yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas akademik khusus terutama dalam kemampuan membaca, menulis dan berhitung, atau pada mata pelajaran tertentu.

Pada anak yang berkesulitan belajar spesifik dapat disebabkan oleh macam-macam faktor yaitu adanya gangguan otak yang minimal atau disfungsi minimal otak (DMO), spesifik artinya anak hanya kurang pandai dalam satu atau dua hal tertentu, mereka bukan anak retardasi mental bahkan ada beberapa contoh anak DMO setelah dewasa menjadi tokoh terkenal di dunia internasional misalnya Thomas Edison dan Albert Einstein. Menurut Dalyono (2009), faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi 2, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern berasal dari diri anak sendiri yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor ekstern berasal dari luar anak, yaitu faktor sosial dan non sosial. Anak berkesulitan belajar merupakan individu yang memiliki tingkat intelegensi yang normal bahkan diatas rata-rata, namun mereka mengalami hambatan dalam beberapa mata pelajaran terutama di bidang Bahasa Indonesia dan Matematika, akan tetapi menunjukkan nilai yang baik pada mata pelajaran lainnya (Jamaris, 2009).

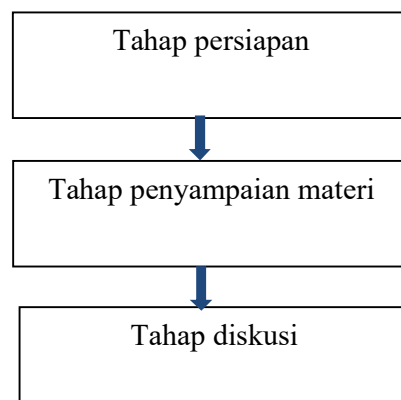
Kesulitan Belajar Spesifik yang disebut sebagai DISLEKSIA (kesulitan belajar terutama di area berbahasa tulisan, bahasa lisan, dan bahasa sosial), DISKALKULIA (kesulitan belajar terutama di area berhitung), dan DIS- GRAFIA (Kesulitan belajar terutama di area menulis). Thomson dan Watkins dalam Sa'adati (2015) mengatakan bahwa disleksia memiliki kesulitan dalam membaca dan menulis, mengorganisir dan memahami waktu, mengingat urutan nomor dan berkonsentrasi dalam jangka waktu yang lama, belajar dan memahami ucapan dan tulisan, mengenal dan mengulang kembali tulisan atau ucapan, dan menemukan dan mengolah informasi tekstual selanjutnya, dis-kalkulia atau kesulitan berhitung adalah kesulitan dalam menggunakan bahasa simbol untuk berpikir, mencatat, dan mengkomunikasikan ide-ide yang berkaitan dengan kuantitas atau jumlah sedangkan dis-grafia adalah kesulitan yang

melibatkan proses menggambar simbol-simbol bunyi menjadi simbol huruf atau angka (Munixsu & Muliani, 2021; Purboyo Solek, 2015; Rofiah, 2015).

Dengan keragaman jenis kesulitan belajar spesifik dapat membuat kekhawatiran pihak sekolah terutama guru yang mengajar pada tingkat sekolah PAUD dalam upaya pemberian pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kondisi anak. Sehingga seminar mengenal kesulitan belajar spesifik pada guru di PAUD/TK UMAR AL FARUK sangat penting untuk dilakukan mengingat sekolah memiliki beberapa anak berkebutuhan khusus.

### **Metode**

Metode pelatihan yang digunakan melibatkan pendekatan interaktif dan berbasis kasus untuk memperkuat pemahaman guru terhadap berbagai jenis kesulitan belajar spesifik, seperti disleksia, diskalkulia, dan dispraksia. Dengan fokus pada identifikasi dini dan strategi intervensi yang tepat, pelatihan ini memberikan pengetahuan praktis bagi guru untuk menangani anak-anak yang mengalami kesulitan belajar spesifik (Rahmawati & Nurachadija, 2023). Selain itu, pelatihan juga menekankan pentingnya kerjasama antara guru, orang tua, dan ahli pendidikan khusus dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung. Pelaksanaan pelatihan dilakukan di aula PAUD/ TK UMAR AL FARUK atau di griya tumbuh kembang anak KIDS Care yang berlokasi di jalan air langga gomong mataram. Seminar ini di tujukan untuk semua guru dan staf yang berjumlah 15 orang. kegiatan seminar ini dilakukan dalam 3 tahap yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap menyampaikan materi dan (3) tahap dikusi atau tanya jawab.



### **Pembahasan**

Pelatihan mengenal kesulitan belajar spesifik pada guru pendidikan anak usia dini memiliki relevansi yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam

mengelola keberagaman kebutuhan pembelajaran anak-anak di usia dini. Dalam pembahasan ini, beberapa aspek kunci dapat diperhatikan:

1. Pentingnya Identifikasi Dini

Pelatihan ini menekankan pentingnya identifikasi dini terhadap kesulitan belajar spesifik. Guru dilatih untuk mengenali tanda-tanda dan gejala awal kesulitan belajar, sehingga intervensi dapat dilakukan sejak dini. Identifikasi dini dapat memberikan peluang lebih besar untuk meningkatkan hasil pembelajaran anak-anak dengan kesulitan belajar.

2. Metode Pelatihan Interaktif dan Berbasis Kasus

Pendekatan pelatihan yang interaktif dan berbasis kasus memungkinkan guru untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Al Amin & Pratama, 2023; Prasetyo et al., 2023). Melalui studi kasus, guru dapat mengaitkan teori dengan situasi nyata dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Diskusi kelompok, simulasi, dan latihan praktis juga dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengatasi tantangan pembelajaran spesifik.

3. Strategi Intervensi

Pelatihan ini mencakup strategi intervensi yang dapat diterapkan oleh guru untuk membantu anak-anak dengan kesulitan belajar spesifik. Penggunaan teknik pembelajaran yang disesuaikan, penyediaan dukungan tambahan, dan kolaborasi dengan ahli pendidikan khusus menjadi bagian penting dari strategi intervensi. Guru diajarkan untuk merancang pengalaman pembelajaran yang inklusif dan sesuai dengan kebutuhan individual anak.

4. Kerjasama dengan Orang Tua dan Ahli Pendidikan Khusus

Pelatihan menggarisbawahi pentingnya kerjasama antara guru, orang tua, dan ahli pendidikan khusus. Kolaborasi ini mendukung proses pembelajaran anak dengan kesulitan belajar spesifik di sekolah dan di rumah. Guru diberdayakan untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang tua dan berkoordinasi dengan ahli pendidikan khusus guna menyusun rencana pembelajaran yang holistik (Alkornia, n.d.; Asmani, 2015; Irijanti et al., 2023).

5. Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan

Pembahasan mencakup pentingnya evaluasi efektivitas pelatihan dan penciptaan mekanisme peningkatan berkelanjutan. Guru diajak untuk terus memperbarui pengetahuan mereka, mengikuti perkembangan riset terkini, dan berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional. Evaluasi hasil pelatihan membantu memastikan bahwa tujuan pelatihan tercapai dan dapat memberikan masukan untuk penyempurnaan di masa mendatang.

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, pelatihan mengenal kesulitan belajar spesifik pada guru pendidikan anak usia dini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, mendukung, dan efektif bagi semua anak.

Pada tahap penyampaian materi saya selaku dosen di fakultas ilmu keolahragaan dan kesehatan masyarakat menghubungi pihak dokter anak untuk meminta dukungan dalam penyampaian materi. Setelah mendapatkan respon, kami dan dokter yang bersangkutan mengadakan pertemuan untuk membahas brosur kegiatan yang berisikan jadwal pelaksanaan, materi yang perlu dipersiapkan waktu pelaksanaan seminar.



Gambar 1. Poster Sosialisasi Pelatihan

Pada kegiatan seminar ini penyampaian materi diberikan oleh dr. Firmandiani, SpKFR yaitu dokter spesialis fisik dan rehabilitasi yang telah lama mengabdikan di Rumah sakit RSCM Jakarta. Beliau telah banyak memiliki pengalaman dalam penanganan anak berkebutuhan khusus (ABK) sehingga dalam penyampaian materi tidak kaku dan sesuai dengan pengetahuan yang dibutuhkan guru.



Gambar 2. Pelaksanakan Kegiatan Pelatihan

Selanjutnya pada tahap diskusi dengan mempersilahkan bagi guru untuk menyampaikan hal-hal yang menjadi permasalahan selama penanganan anak berkebutuhan khusus di sekolah. Dalam sejarah berdirinya PAUD/ TK UMAR AL-FARUK sampai saat ini telah menerima anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk mendapatkan layanan pendidikan. Adapun jenis-jenis anak berkebutuhan khusus yang mendapatkan layanan sebagian besar terdiagnosa kesulitan belajar spesifik baik pada tingkat kelas A maupun kelas B. Selama ini guru telah berupaya untuk memberikan layanan pendidikan sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki, hanya saja kendala masih banyak yang dialami ketika proses belajar mengajar. Misalnya salah satu guru di kelas A mengkomunikasikan bahwa terdapat siswa yang terlihat sulit sekali dalam mengenal simbol huruf dimana sering tertukar antara b atau p atau d. Ada juga guru di kelas B yang menanyakan salah satu siswanya tidak mau belajar bersama ketika materi yang berkaitan dengan motorik halus yaitu meremas lumpur serta pertanyaan-pertanyaan lainnya.

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan menunjukkan adanya kesulitan guru dalam penanganan anak berkebutuhan khusus yaitu kesulitan belajar spesifik, sehingga yang dibutuhkan adalah pengetahuan dan pemahaman untuk dapat membuat program pembelajaran individual yang spesifik sesuai dengan kebutuhan dan kekhususannya. Purboyo (2015) Pada kebanyakan kasus kesulitan belajar yang masih mungkin mengenyam pendidikan di sekolah, selalu dibutuhkan program pembelajaran yang sifatnya individual tergantung kepada diagnosis dari kesulitan belajarnya, dimana pada kasus disleksia ini, tenaga pengajar harus mempunyai strategi yang tepat untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa disleksianya mengejar ketertinggalannya pada beberapa topik spesifik, dan tetap mampu mengikuti irama kelas 'mainstream' pada waktunya nanti. Setelah tahap diskusi selesai dengan

setiap guru yang bertanya mendapatkan jawaban atau solusi dari setiap kesulitan yang dialami. Tibalah waktu untuk mengakhiri seminar yang ditutup dengan sesi foto bersama

### **Kesimpulan**

Pelatihan mengenai kesulitan belajar spesifik pada guru pendidikan anak usia dini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman guru terhadap kesulitan belajar spesifik. Guru dapat mengidentifikasi tanda-tanda awal kesulitan belajar dan memahami diversitas kebutuhan pembelajaran anak-anak di usia dini, menciptakan landasan yang kuat untuk intervensi yang efektif. Melalui pendekatan pelatihan yang interaktif dan berbasis kasus, guru berhasil mengembangkan keterampilan praktis dalam mengelola kesulitan belajar spesifik. Mereka menjadi lebih terampil dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual anak, meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Guru mampu mengimplementasikan strategi intervensi yang telah dipelajari dalam kegiatan sehari-hari mereka. Dukungan tambahan, penyesuaian kurikulum, dan kolaborasi dengan ahli pendidikan khusus menjadi bagian integral dari pendekatan guru untuk memberikan pembelajaran inklusif. Kegiatan ini mendorong kerjasama yang lebih erat antara guru, orang tua, dan ahli pendidikan khusus. Komunikasi yang lebih baik dan kolaborasi efektif memberikan dukungan menyeluruh bagi anak-anak dengan kesulitan belajar spesifik, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Adanya evaluasi hasil pelatihan memberikan wawasan berharga untuk perbaikan berkelanjutan. Guru diarahkan untuk terus mengembangkan pengetahuan mereka, mengikuti perkembangan riset terbaru, dan berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional guna memastikan bahwa mereka tetap relevan dan efektif dalam mendukung anak-anak. Dengan demikian, kegiatan pengabdian melalui pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi guru pendidikan anak usia dini tetapi juga berpotensi memberikan dampak positif jangka panjang pada pengembangan pendidikan inklusif dan merata bagi semua anak. Kesimpulan ini menegaskan pentingnya kelanjutan upaya dalam mendukung para pendidik agar mampu menghadapi dan mengatasi kesulitan belajar spesifik anak-anak mereka dengan lebih efektif.

### **Daftar Pustaka**

- Al Amin, F., & Pratama, P. (2023). Inovasi Pelatihan Guru Berbasis Data: Optimalisasi Program melalui Keterlibatan Forum Guru dan Yayasan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 33(2), 116–134.
- Alkornia, S. (n.d.). *UPAYA KEPALA SEKOLAH SD YIMA DALAM MENINGKATKAN*

*PROFESIONALISME GURU UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS KABUPATEN BONDOWOSO.*

- Asmani, J. M. (2015). *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD*. Diva Press.
- Fakhruddiana, F., & Ardiyanti, D. (2022). Studi Komparatif Sekolah Khusus Anak Gifted/Berbakat di Indonesia dan di Malaysia. *Jurnal Riset Psikologi*, 131–140.
- Irijanti, H. A. H., Sukiada, K., & Sihung, S. (2023). Fungsi Manajemen Pengembangan Kapasitas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Perspektif Manajemen Pendidikan. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 7(2), 146–163.
- Jaya, H. (2017). *Keterampilan Vokasional Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Perawatan dan Perbaikan Alat Elektronika*. Fakultas MIPA Universitas Negeri Makassar.
- Muniksu, I. M. S., & Muliani, N. M. (2021). Mengenal siswa disleksia sejak sekolah dasar untuk meningkatkan motivasi belajar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 24–33.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Pendidikan Inklusi Pedoman bagi Penyelenggaraan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Prasetyo, A. R., Sayono, J., Nidhom, A. M., Romadho, I. F., Rahmawati, N., Roziqin, M. F. A., Aruna, A., & Surya, E. P. (2023). Pengembangan Produk Wall Decor Interaktif dengan Pendekatan Edusociopreneurship: Studi Kasus Madrasah Aliyah (MA) Ibadurrochman. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 6.
- Purboyo Solek, K. A. D. I. (2015). *MENGENAL KESULITAN BELAJAR DAN KESULITAN BELAJAR SPESIFIK*.
- Rahmawati, S., & Nurachadija, K. (2023). Inovasi Pendidikan dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 1–12.
- Rofiah, N. H. (2015). Proses identifikasi: Mengenal anak kesulitan belajar tipe disleksia bagi guru sekolah dasar inklusi. *Inklusi*, 2(1), 109–124.
- Venti, C. (2017). Sekolah Dasar Inklusi Untuk Anak Berkesulitan Belajar Spesifik (Abbs) Di Kota Pontianak. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 5(1).